

# INTERSEKSIONALITAS PEREMPUAN JUGUN IANFU DALAM NOVEL-NOVEL INDONESIA

Oleh: Suroso, Hartono, Dwi Budiyanto, Wijang Iswara Mukti

## ABSTRAK

Karya sastra berperspektif poskolonial membantu mengungkap proses opresi terhadap perempuan subaltern, yang ternyata bersifat sistemik dengan identitas yang saling bersilangan. Dengan menggunakan teori interseksionalitas dari Crenshaw (1992), penelitian ini menganalisis identitas interseksi yang dimiliki perempuan *jugun-ianfu* (*comfort women*) selama masa pendudukan Jepang di Indonesia (1942-1945). Sumber data penelitian berasal dari dua novel Indonesia berlatar masa pendudukan Jepang, yaitu *Kadarwati: Perempuan dengan Lima Nama* karya Pandir Kelana (1982), *Mirah dari Banda* karya Hanna Rambe (2010), *Kembang Jepun* karya Remy Sylado (2003), dan *Jalan Lahir* karya Dias Novita Wuri (2021). Dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, data-data berupa satuan wacana, frasa, klausa, kalimat, dan kata yang relevan dengan fokus kajian dianalisis, melalui tahapan: komparasi, kategorisasi, tabulasi, dan pembuatan inferensi. Keabsahan data dilakukan melalui pembacaan secara berulang (*validitas semantis*), perujukan ke sumber referensi yang relevan (*validitas referensial*), dan diskusi dengan sejawat (*reliabilitas interrater*). Hasil penelitian memperlihatkan adanya lima identitas yang bersilangan yang dimiliki perempuan *jugun-ianfu* sehingga mereka mengalami opresi sistemik dan berkepanjangan. Identitas yang bersilangan tersebut adalah (1) identitas sebagai warga jajahan Jepang, (2) gender (perempuan), (3) usia (muda), (4) pendidikan (terdidik dan menguasai budaya serta bahasa Jepang), dan (5) kelas sosial (sipil, ekonomi menengah-rendah). Identitas-identitas tersebut menentukan bentuk opresi yang dialami perempuan *jugun-ianfu*. Para perempuan dengan identitas muda, cantik, terdidik, serta menguasai budaya dan bahasa Jepang akan dipaksa melayani para perwira tinggi tentara Jepang dan dijadikan gundik mereka. Para perempuan tersebut mengalami eksploitasi seksual, dipaksa melayani para perwira beserta tamu-tamu mereka, dan terampas kebebasannya karena selalu diawasi dinas rahasia tentara Jepang. Para perempuan *jugun-ianfu*, sebagai kelompok subaltern dengan identitas interseksi yang mengalami bentuk opresi sistemik memungkinkan terulang dalam bentuk berbeda. Karya sastra mengungkap realitas tersebut dan membangun kesadaran untuk mewaspadainya.

Kata Kunci: *poskolonial, subaltern, lapis opresi, jugun-ianfu*